

Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Berdasarkan Upaya Konservasi

Eklesia Armauly Gultom^{1*}, Sugeng P. Harianto², Bainah Sari Dewi³

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

^{2,3}Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145

Jl. Prof Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹ eklesiaarmauly@gmail.com 1

² sugeng.prayitno@fp.unila.ac.id 2

³ bainah.dewi@fp.unila.ac.id 3

Intisari — Potensi ekowisata menjadi salah satu perjalanan wisata yang menerapkan kaidah konservasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung berdasarkan upaya konservasi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara terhadap pengunjung menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dihitung menggunakan *skala likert* dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel perlindungan termasuk dalam kategori setuju, pengunjung mengobservasi perlindungan air dan flora sambil berwisata. Pada variabel pemanfaatan termasuk dalam kategori cukup setuju, pengunjung memanfaatkan bendungan jasa lingkungan sambil berwisata. Pada variabel pengawetan termasuk dalam kategori, Bendungan Batutegi dapat dijadikan sebagai tempat edukasi sambil menikmati keindahan alam yang disajikan. Pengelola perlu menambah jaringan untuk komunikasi dan memperbaiki pembangkit listrik disekitar objek wisata.

Kata kunci — Konservasi, Wisata, Objek Wisata, Bendungan Batutegi, Ekowisata, Persepsi.

Abstract — *The potential of ecotourism is one of the tourist trips that apply conservation principles. The purpose of this study was to analyze visitor perceptions of the Batutegi Dam tourism object, Tanggamus Regency, Lampung Province based on conservation efforts. The research method used is interviews with visitors using a questionnaire. Furthermore, the data that has been collected is calculated using a Likert scale and analyzed descriptively. The results showed that the protection variable included in the agree category, visitors observed the protection of water and flora while traveling. In the utilization variable included in the category of moderately agree, visitors take advantage of environmental service dams while traveling. In the preservation variable included in the category, Batutegi Dam can be used as a place of education while enjoying the natural beauty that is presented. Managers need to add networks for communication and improve power plants around tourist attractions.*

Keywords— *Conservation, Tourism, Attractions, Batutegi Dam, Ecotourism, Perception.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang berpotensi untuk kegiatan wisata. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan sebagai wisata berbasis ekologi dengan mendayagunakan penduduk setempat di sekitar objek wisata untuk pengelolaannya [1].

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1990, Konservasi keanekaragaman hayati adalah

pengendalian sumberdaya alam yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kestabilan dari persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Undang-Undang No.41 Tahun 1990, Pada saat ini pengelolaan konservasi masih menjadi wewenang penuh dipegang oleh pemerintahan pusat dibidang konservasi.

Menurunnya kondisi keanekaragaman hayati dan ekosistem terjadi dikarenakan adanya pemanfaatan sumberdaya hayati untuk berbagai keperluan secara

tidak seimbang. Pencegahan penurunan kondisi keanekaragaman hayati tersebut maka pemerintah melakukan upaya konservasi yang tertuang dalam UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Keindahan alam dimanfaatkan menjadi suatu jasa lingkungan yang dapat dikelola dengan baik agar kelestarian serta keutuhan hutan tetap terjaga. Jasa lingkungan menjadi salah satu penerapan dari keberadaan sumberdaya alam, salah satunya yaitu kegiatan wisata dalam merasakan keindahan alam yang dapat didefinisikan sebagai ekowisata [4].

Ekowisata didefinisikan sebagai wisata yang dimana menghormati dan bertanggung jawab dalam melestarikan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disekitar objek wisata. Dalam arti lain disebutkan bahwa ekowisata adalah suatu jenis wisata yang menerapkan wawasan ekologi dengan melihat, mengagumi, flora dan fauna, sosial budaya, dan pengunjung dengan melibatkan penduduk lokal yang berada di sekitar wisata [5].

Ekowisata merupakan perjalanan wisata alam dengan memperhatikan keadaan lingkungan dengan mempertahankan kelestarian alam. Ekowisata menjadi salah kegiatan yang erat kaitannya dengan kaidah konservasi. Diterapkannya kaidah konservasi dalam pengembangan ekowisata akan menjadi pertahanan yang kuat dalam menjaga keutuhan dan keaslian ekosistem di lokasi objek wisata.

Secara konseptual ekowisata adalah pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berperan dalam mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan ataupun budaya yang ada dari objek wisata tersebut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah [6].

Daya tarik wisata merupakan semua hal yang berkaitan pada daerah yang dikunjungi dalam menarik pengunjung untuk datang [8]. Menurut [9] daya tarik dari suatu objek wisata menjadi fokus penting sebagai penggerak disuatu destinasi wisata. Hal ini dapat dilihat bahwa objek wisata yang dikelola melalui kemampuan teknologi yang dikuasai manusia.

Provinsi Lampung menjadi satu dari antara daerah yang menyimpan potensi destinasi wisata,

salah satunya yaitu Bendungan Batutegi. Bendungan Batutegi yaitu bendungan terbesar yang ada di Asia Tenggara memiliki luas sekitar 4.200 hektar yang terletak di antara dua bukit. Bendungan ini adalah bangunan dari sungai yang melintang dari irigasi Way Sekampung. Pengembangannya dimulai pada tahun 1935 dan diresmikan pada tanggal 8 Maret 2004. Objek wisata ini menyimpan potensi ekonomi dan ekologi [7] yang dapat dijadikan sebagai pengembangan ekowisata.

Bendungan Batutegi adalah salah satu bangunan dari sungai yang melintang dari irigasi Way Sekampung yang memiliki luas sekitar 3.560 hektar. Jarak tempuh yang dilalui dari Kota Bandar Lampung untuk sampai ke lokasi objek tersebut yaitu kurang lebih 85 km. Bendungan Batutegi menyajikan hamparan luas air dan pemandangan yang sejuk dan segar bagi penikmatnya hal ini menjadikan nilai tambah bagi objek wisata tersebut. Bendungan Batutegi memiliki fungsi sebagai sumber pertanian, pembangkit listrik, pariwisata, pengendalian banjir dan sebagai sumber air.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kelestarian Bendungan Batutegi yaitu dengan upaya konservasi. Dalam pengembangan ekowisata, persepsi pengunjung sangat dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata tersebut secara berkelanjutan. Persepsi seseorang tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik namun berhubungan langsung dengan keberadaan dan keadaan objek wisata tersebut [10].

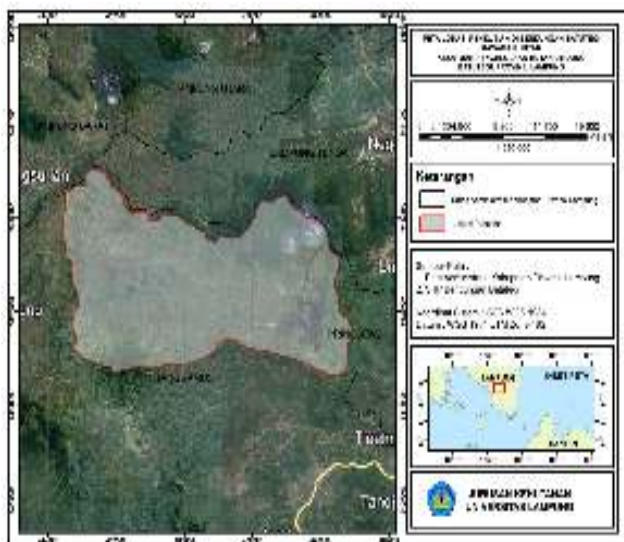
Persepsi pengunjung adalah pandangan pengunjung terhadap sesuatu yang dilihatnya. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas yang ditampilkan menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif bagi pengunjung. Persepsi adalah cara pandang pengunjung memahami dan melihat suatu destinasi wisata. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat dijadikan peningkatan dalam pengelolaan objek wisata alam selama kegiatan tersebut tidak merusak objek atau daya tarik wisata yang disajikan untuk mendukung sektor ekowisata [12]. Persepsi pengunjung sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan wisata agar berjalan dengan baik [13], [14].

Keberadaan Bendungan Batutegi mampu memberikan persepsi bagaimana pengunjung mendeskripsikan suatu objek wisata yang telah

dikunjunginya. Penilaian tersebut akan menjadi bagi bagi pemerintah Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan Bendungan Batutege atau objek wisata lainnya supaya dikenal banyak orang. Persepsi pengunjung yang sebenarnya terhadap objek wisata yang dikunjungi dapat menjadikan harapan bagi pengelola wisata untuk mengembangkan objek wisata tersebut. [11]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata Bendungan Batutege berdasarkan upaya konservasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Lokasi penelitian berada di Bendungan Batutege yang terletak di Pekon Batutege, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gbr 1. Lokasi penelitian

Teknik pengambilan data dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan wawancara terhadap pengunjung menggunakan kuesioner. Kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai upaya konservasi berdasarkan variabel pemanfaatan, perlindungan dan pengawetan. Variabel perlindungan terdiri atas dua indikator yakni keindahan alam wisata dan tempat edukasi. perasaan nostalgia, tujuan berkunjung dan

pelayanan. Variabel pengawetan terdiri dari atas tiga indikator yakni pengunjung mengobservasi perlindungan air, perlindungan flora, dan perlindungan fauna. Variabel pemanfaatan terdiri dari atas lima indikator yakni memanfaatkan jasa lingkungan berupa udara, air, dan pemandangan, memanfaatkan bendungan sebagai upaya menambah wawasan pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari, berpartisipasi melakukan perlindungan secara langsung dan tidak langsung, memanfaatkan air untuk keperluan pribadi, dan memanfaatkan air sebagai pembangkit listrik. Selanjutnya, pada saat di lapangan dilakukan pengambilan data secara observasi dengan melihat keadaan asli sekitar lokasi penelitian.

Pengambilan sampel terhadap pengunjung dilakukan dengan kriteria umur responden berkisar antara 17-45 tahun. Jumlahnya dihitung menggunakan Rumus *Slovin* dengan *error level* 10%.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{335}{1 + 335(0.1)^2} = 99,7 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error level*

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan *scoring* menggunakan Skala Likert. Penilaian dari persepsi pengunjung berdasarkan skor yang telah ditentukan sebagai berikut [15]:

- skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- skor 4 untuk jawaban setuju
- skor 3 untuk jawaban cukup setuju
- skor 2 untuk jawaban kurang setuju
- skor 1 untuk jawaban tidak setuju

Hasil perhitungan *scoring* selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bendungan Batutege memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS), yang wilayahnya termasuk ke dalam

DAS Sekampung. Letaknya di antara 104°31'00"-105°49'00" BT dan 05°10'00" LS. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sekampung mempunyai luas daerah 4.797 km² yang terdiri atas Way Bulok, Way Kandis Besar, Way Ketibung, dan 10 sungai lainnya [16]. Bendungan tersebut memiliki daya tampung yang mampu menahan debit air sebanyak 9 juta meter kubik. Keberadaannya mampu memberikan peranan yang besar terhadap perluasan tanaman yang berada pada daerah irigasi Sekampung [17]. Bendungan Batutege merupakan prasarana dalam mendukung kecukupan pangan, air, dan energi. Bendungan Batutege menjadi salah satu bendungan yang memiliki *multi purpose* dimana fungsinya yaitu sebagai sumber air minum beberapa kota, sumber air pertanian, pembangkit listrik, pariwisata perikanan, dan pengendalian banjir [21].

Objek wisata lainnya yang berada di sekitar kawasan Bendungan Batutege yaitu Wana Wisata Tanjung Harapan dan dermaga (*jetty*). Dermaga (*jetty*) memiliki pemandangan yang dapat dinikmati dengan melewati jalan yang berkelok-kelok. Dermaga Bendungan Batutege biasa dijadikan tempat untuk beristirahat karena kesejukannya. Di dermaga ini tersedia pula jasa kapal-kapal kecil dengan maksimal penumpang 6-8 orang yang menawarkan jasa untuk berkeliling bendungan.

Karakteristik pengunjung ke objek wisata menjadi hal penting untuk diketahui dalam menentukan bentuk dan kegiatan wisata dilakukan sesuai dengan kemauan pengunjung yang datang dan nantinya diharapkan dating kembali ke objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 100 responden Bendungan Batutege, menunjukkan bahwa karakter pengunjung didominasi oleh kelompok usia <25 tahun yaitu 74% diikuti usia 25-45 tahun 17%, dan usia >45 tahun yaitu 9%.

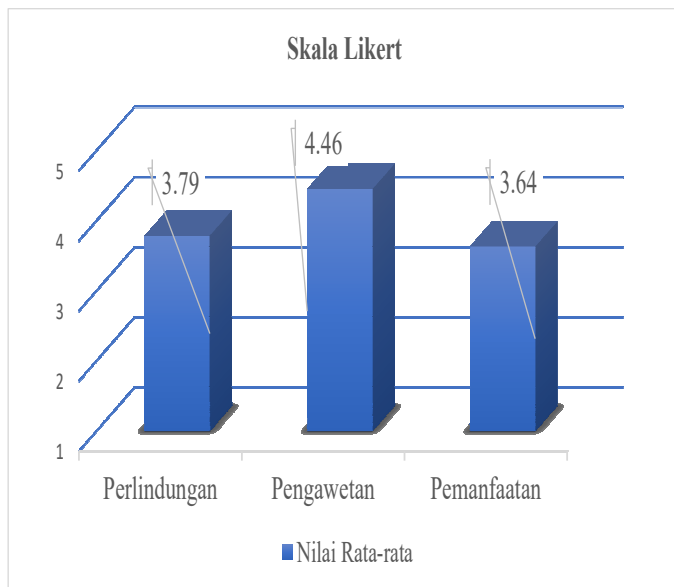
Kelompok dengan usia <25 tahun paling banyak mengunjungi objek wisata tersebut, hal ini karena pada usia <25 tahun umumnya pengunjung lebih bersemangat serta senang untuk menambah pengalaman dari tempat wisata yang telah dikunjungi menarik. Objek wisata Bendungan Batutege banyak diminati oleh usia muda, karena sarana yang disajikan seperti penempatan spot-spot foto yang menarik, dan keindahan alamnya

tentunya dapat menarik minat pengunjung kalangan ini. Selain itu, panorama Bendungan Batutege menyajikan hamparan luas air dan udara yang sejuk serta segar menambah keindahan objek wisata tersebut.

Bendungan Batutege menjadi salah satu objek yang dapat dimanfaatkan dalam upaya konservasi. Upaya konservasi yang ada di lokasi penelitian terdiri dari upaya pemanfaatan, perlindungan dan pengawetan. Keberadaan objek wisata yang dijadikan sebagai upaya konservasi saat ini semakin dikembangkan dan memiliki pemandangan yang sangat bagus serta bukan hanya untuk kepentingan perlindungan tumbuhan dan satwa. Objek wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat atau pengunjung dari berbagai daerah mana saja untuk menjadikan objek wisata yang dikunjungi sebagai kawasan konservasi.

Konservasi menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menjaga keberadaan objek wisata yang telah dikunjungi dalam upaya pemanfaatan dan perlindungan hutan secara langsung dan tidak langsung. Konservasi memiliki manfaat dan fungsi terhadap ekosistem yaitu untuk menjaga serta melestarikan kekayaan ekosistem alam itu sendiri dan memelihara keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan dan lestari, mikroorganisme, dan untuk menjaga keberhasilan lingkungan tetap terjaga [2].

Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi dapat dilihat pada Gambar 2. Variabelnya adalah perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan.



Gbr 2. Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi

Upaya konservasi pada variabel pengawetan termasuk dalam kategori cukup. Pengunjung merasakan bahwa Bendungan Batutegi merupakan salah satu kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung adalah untuk menikmati keindahan alam, dan dapat dijadikan sebagai tempat edukasi.

Selain sebagai daya tarik wisata Bendungan Batutegi juga dapat dijadikan sebagai objek penelitian khususnya dalam bidang kehutanan. Panorama yang indah pun dapat dinikmati pengunjung secara langsung disepanjang jalur wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat [18] sehingga mendukung objek wisata bagi penikmat alam. Panorama Bendungan Batutegi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gbr 3. Panorama Bendungan Batutegi

Pada variabel pengawetan, pengunjung setuju bahwa Bendungan Batutegi cocok dijadikan sebagai kegiatan ekowisata untuk menikmati keindahan alam. Pengunjung setuju bahwa objek wisata tersebut dijadikan sebagai tempat edukasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap pengunjung, aktivitas edukasi dapat menjadi sarana pembelajaran dalam mengetahui tumbuhan dan satwa yang terdapat di lokasi wisata tersebut. Pengelola wisata perlu mencermati prinsip kelestarian lingkungan dan pembelajaran dalam mengelola destinasi wisata agar objek wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Destinasi wisata tidak hanya berperan sebagai lokasi yang dikunjungi sebagai tempat berekreasi, atau hanya sekedar berwisata tetapi juga menjadi tempat terjadinya interaksi sosial dan ekonomi. Hal ini karena objek wisata dapat dijadikan sebagai sumber edukasi yang dapat dijadikan dalam proses belajar baik di tingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini sudah banyak siswa dan tenaga pendidikan yang memandang objek wisata sebagai tempat yang bisa dikunjungi untuk bersantai di waktu libur.

Pada variabel perlindungan termasuk ke dalam kategori cukup setuju. Pengunjung mengamati

perlindungan air sambil berwisata. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, pengunjung cukup setuju bahwa kegiatan wisata yang dilakukan salah satunya yaitu mengobservasi air dengan cara mengelilingi Bendungan Batuteги menggunakan perahu untuk menikmati pemandangan alam yang masih asri yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gbr 4. Bendungan Batuteги yang dilihat menggunakan perahu kapal

Pengunjung melihat adanya potensi perlindungan terhadap flora yang dapat ditemui di sekitar objek wisata tersebut yaitu kerai payung (*Filicium decipiens*), akasia (*Acacia auriculiformis*), ketapang (*Terminalia catappa*), mangga (*Mangifera indica*), glodokan tiang (*Polyalthia langifolia*), dan pinus (*Pinus merkusii*), konservasi flora dan fauna di Bendungan Batuteги. Selain itu dilakukan wawancara terhadap pengelola, menurut pengelola potensi flora lainnya yaitu cengal (*Hopea sangal*), ramin (*Gonistylus macrophyllus*), meranti (*Shorea* sp.) dan keruing (*Dipterocarpus retusus*) di sekitar aliran bendungan objek wisata Bendungan Batuteги.

Potensi selanjutnya yaitu terdapat fauna di sekitar Bendungan Batuteги. Menurut informasi dari pengelola wisata yang berada terdapat satwa di sekitar objek wisata dalam areal hutan, di antaranya yaitu: monyet (*Presbytis melalopus*), gajah

sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan kancil (*Muntiacus muntjak*). Ekosistem yang masih terjaga di sekitar Bendungan Batuteги menyebabkan fauna yang hidup di dalam hutan dapat hidup bebas secara alami.

Potensi flora dan fauna yang disajikan pada objek wisata dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata dengan menjadikan potensi ini sebagai daya tarik yang dapat dinikmati dan diminati oleh wisatawan atau pengunjung ketika berkunjung ke objek wisata Bendungan Batuteги. Menurut pengunjung dengan menjaga atau melindungi pepohonan yang berada di sekitar objek wisata berarti sudah membantu pemerintah dalam melindungi flora yang ada. Pengunjung pun mengatakan jika kita melindungi semua flora yang ada di objek wisata, maka keberadaan fauna yang ada di dalam ekosistem kawasan hutan di Bendungan Batuteги tidak akan punah dan tetap terjaga dengan baik.

Bentang alam yang disajikan mempunyai daya tarik yang memberikan kepuasan bagi pengunjung yang menikmatinya. Keberadaan Bendungan Batuteги merupakan perpaduan berbagai komponen ekosistem dengan vegetasi disekitar objek wisata menciptakan panorama yang sangat indah dan daya tarik wisata.

Pada variabel pemanfaatan, sebagian besar pengunjung yang berada di objek wisata menyatakan bahwa bendungan dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi listrik yang ada di Bendungan Batuteги termasuk ke dalam kategori cukup memadai. Fasilitas listrik dinilai sangat penting untuk menunjang minat pengunjung. Hal ini dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat kebutuhannya dapat terpenuhi ketika datang ke objek wisata [19].

Bendungan memiliki kapasitas air yang tergolong memadai, karena menjadi salah satu sumber mata air bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Hal tersebut menjadi nilai yang akan menunjang keberhasilan dari pengembangan wisata Bendungan Batuteги. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata tidak perlu khawatir dalam memanfaatkan air yang telah disediakan, dalam keperluan sehari-hari seperti mencuci, mandi,

toilet dan cuci piring. Selain itu dengan air yang memadai sangat berguna ketika pengunjung sedang berada di area lokasi objek wisata.

Pengunjung memanfaatkan jasa lingkungan berupa udara, air, dan pemandangan bendungan secara lestari. Upaya pengunjung dalam memanfaatkan sumber daya alam dilakukan secara bertahap adalah tidak merusak pengelolaan kawasan konservasi hutan yang terus dikembangkan. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang berada di sekitar objek wisata dapat menghasilkan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya [20].

Upaya konservasi yang dilakukan pengunjung ketika berkunjung ke Bendungan Batutege adalah tidak merusak dan menebang pohon yang berada di area bendungan hal ini sejalan dengan pendapat [22] dengan melibatkan pengunjung atau wisatawan secara langsung untuk menjaga kelestarian hutan bagi pengunjung yang mengunjungi tempat wisata. Referensi [23] berpendapat bahwa pengunjung yang datang ke objek ekowisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan hal yang perlu untuk dilestarikan.

Daya tarik wisata dikelola melalui kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikuasai manusia. Keberadaan daya tarik wisata terbentuk dengan sendirinya, tetapi ada kalanya bisa dirangsang oleh manusia tetapi jika tidak diperhitungkan dengan tepat dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup besar seperti pengrusakan lingkungan akibat pembangunan dan pengembangan objek wisata tersebut. Pada dasarnya pengembangan wisata dapat memberikan pengaruh ekonomis secara tidak langsung menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau menghilangkan daya tarik dari objek wisata tersebut [3].

IV. PENUTUP

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berdasarkan upaya konservasi di Bendungan Batutege pada variabel perlindungan termasuk

dalam kategori setuju. Pengunjung megobservasi perlindungan air dan flora sambil berwisata. Pada variabel pemanfaatan termasuk dalam kategori cukup setuju, pengunjung menikmati dan memanfaatkan Bendungan Batutege sebagai upaya menambah wawasan pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari. Pada variabel pengawetan termasuk dalam kategori setuju, pengunjung merasakan bahwa bendungan dapat dijadikan sebagai tempat edukasi sambil melihat keindahan alam yang disajikan Bendungan Batutege. Aspek yang perlu diperbaiki pihak pengelola yaitu perlu menambahkan area bendungan yang bisa dijadikan sebagai pembangkit listrik dan area yang memiliki sinyal untuk komunikasi.

REFERENSI

- [1] Flamin. A, Asnaryati, “*Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara,*” Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea., vol 2, p. 154-168, 2013.
- [2] Siswantoro. H, Anggoro. S, dan Sasongko. D. P, “*Strategi Optimasi Wisata Massal di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu,*” Jurnal Ilmu Lingkungan., vol 10, p. 100-110, 2012.
- [3] Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata*, Bandung: Angkasa. 2000
- [4] Novianty. N, Nisa. K, dan Asysifa, “*Penilaian Potensi dan Persepsi Pengunjung terhadap Objek Daya Tarik Wisata Alam di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah,*” Jurnal Sylva Scientiae., vol 4, p. 314-324, 2021.
- [5] Rochayati. N, Pramunarti. A, dan Herianto. A, “*Upaya Pelestarian Potensi Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Bangko-Bangko Desa Batuputih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat,*” Paedogoria., vol 13, p. 14-23, 2016.
- [6] Achmad. M, *Potensi dan Pengembangan Ekoturisme di Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat. 2002.

- [7] Ariftia. R, Qurniati. R, Herwanti. S, “*Nilai Ekonomi Total Hutan Mangrove Desa Margasari Labuhan Maringgai, Lampung Timur,*” *Jurnal Sylva Lestari.*, vol 2, p. 19-28, 2014.
- [8] Sari. D, dan Manvi. K, “*Persepsi Wisatawan Tentang Fasilitas Daya Tarik Wisata Danau Diatas Alahan Panjang Kabupaten Solok,*” *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan.*, vol 2, p. 67-74, 2021.
- [9] Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasaran, 2010.
- [10] Setiadi. N, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003.
- [11] Latupapua. Y.T, “*Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara,*” *Jurnal Agroforestri.*, vol 6, p. 92-101, 2011.
- [12] Sari. H.P, Setiawan. A, dan Winarno. G.D, “*Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam,*” *Jurnal Gorontalo.*, vol 1, p. 1-10, 2018.
- [13] Prasetyo. D, Darmawan. A, dan Sari. B.S, “*Persepsi wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampungmanggave Tengah,*” *Jurnal Sylva Lestari.*, vol 7, p. 22-29, 2019.
- [14] Sofiyan. A, Hidayat. W, Winarno. G.D dan Harianto. S.P, “*Analisis Daya Dukung Fisik, Rill dan Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat,*” *Jurnal Sylva Lestari.*, vol 7, p. 225-234, 2019.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [16] Putrinda. A.C, *Keofisien Aliran Permukaan di DAS Sekampung, Provinsi Lampung Tahun 1995-2010*. Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Geografi, 2012.
- [17] Ridwan, Sudira. P, Susanto. S, dan Sutiarto, “*Manajemen Sumberdaya Air Daerah Aliran Sungai Sekampung diantara Bendungan Batutegi dan Bendungan Argoguruh, Propinsi Lampung, Kerangka Analitis Penyusunan Pola Operasional Waduk Harian*” *Agritech.*, vol 33, p. 226-233, 2013.
- [18] Bramsah. M, dan Darmawan. A, “*Potensi Lansekap Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus,*” *Jurnal Sylva Lestari.*, vol 5, p. 12-22, 2017.
- [19] Rosadi. P, Roslinda. E, dan Wahdina, “*Potensi Daya Tarik Riam Berawat’n untuk Wisata Alam di Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan seluas Kabupaten Bengkayang,*” *Jurnal Hutan Lestari*, vol 3, p. 363-373., 2015.
- [20] Henri. H, Hakim. L, dan Batoro, “*Kearifan Lokal Masyarakat sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung,*” *Jurnal Ilmu Lingkungan.*, vol 16, p. 49-57.
- [21] Heryani. N, dan Sutrisno. N, “*Perencanaan Penggunaan Lahan di Daerah Tangkapan Ai (DTA) Waduk Batutegi untuk Mengurangi Sedimentasi,*” *Jurnal Sumberdaya Lahan.*, vol 1, p. 23-32, 2012.
- [22] Rani. F.P, Kusuma. H.E, dan Ardhyanto. A, “*Pariwisata Pusaka: Destinasi dan Motivasi Wisata di Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta,*” *Jurnal Planologi.*, vol 15, p.149–163, 2018.
- [23] Febryano. I.G, dan Rusita, “*Persepsi Wisatawan dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera,*” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.*, vol 8, p. 376–382, 2018.